Pentingnya Inovasi Guru Dalam Proses Kegiatan Belajar Dan Mengajar

Oleh

Dra. Hj. Yunani M.Pd

Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Sejarah

Jurusan Pendidikan IPS

FKIP UNSRI

PENDAHULUAN

Pendidik merupakan jabatan yang amat strategis dalam nenunjang proses dan hasil kinerja pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pendidik merupakan gerbang awal sekaligus representasi kondisi dan kinerja pendidikan. Dalam hubungan ini, penampilan seorang pendidik harus terwujud sedemikian rupa secara efektif sehingga dapat menunjang dinamika dan keefektifan pendidikan. Kinerja penampilan pendidik didukung sejumlah kompetensi tertentu dan berlandaskan kualitas kepribadian yang harus dapat terwujudkan secara nyata. Dengan demikian sifat utama seorang pendidik adalah kemampuannya dalam mewujudkan penampilan kualitas kepribadian dalam interaksi dengan lingkungan pendidikan agar kebutuhan dan tujuan dapat tercapai secara efektif.

Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Dalam rangka mewujudkan potensi diri menjadi multiple kompetensi harus melewati proses pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Suatu realita sehari-hari, didalam suatu ruang kelas ketika Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung, nampak beberapa atau sebagian besar siswa belum belajar sewaktu guru mengajar. Selama KBM guru belum memberdayakan seluruh potensi dirinya sehingga sebagian besar siswa belum mencapai kompetensi individual yang

diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan. Beberapa siswa belum belajar sampai pada tingkat pemahaman. Siswa belum mampu mempelajari fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan gagasan inovatif lainnya pada tingkat ingatan, mereka belum dapat menggunakan dan menerapkannya secara efektif dalam pemecahan masalah sehari-hari yang kontekstual.

Kalau masalah ini dibiarkan dan berlanjut terus, lulusan sebagai generasi penerus bangsa akan sulit bersaing dengan lulusan negara-negara lain. Lulusan yang diperlukan tidak sekedar yang mampu mengingat dan memahami informasi tetapi juga yang mampu menerapkannya secara kontekstual melalui beragam kompetensi. Di era pembangunan yang berbasis ekonomi dan globalisasi sekarang ini diperlukan pengetahuan dan keanekaragaman keterampilan agar siswa mampu

Disampaikan pada Seminar Nasional Pendidikan tanggal 14 Mei 2009

Memberdayakan dirinya untuk menemukan, menafsirkan , menilai dan menggunakan informasi, serta melahirkan gagasan kreatif untuk menentukan sikap dalam pengambilan keputusan.

Dengan demikian diperlukan layanan profesional dalam kegiatan belajar mengajar. Layanan professional sehingga dapat memuaskan pihak yang dilayani. Dengan layanan ini diharapkan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, sehingga proses pembelajaran menjadi kegiatan yang menyenangkan peserta didik. Hal ini disebabkan karena layanan yang diberikan mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan para peserta didik. Proses pembelajaran berdasarkan multikarakter siswa dan multikonteks belajar dengan berorientasi pada konsep bahwa :

1. Setiap peserta didik adalah unik. Peserta didik mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing. Oleh karena itu, proses menyeragaman dan menyamarataan akan membunuh keunikan tersebut. Keunikan harus diberi tempat dan dicarikan peluang agar dapat lebih berkembang.

2. Anak bukan orang dewasa dalam bentuk kecil. Jalan pikir anak tidak selalu sama dengan jalan piker orang dewasa. Orang dewasa harus dapat menyelami cara merasa dan berpikir anak-anak. Yang terjadi justru sebaliknya, pendidik materi pelajaran lewat ceramah seperti yang mereka peroleh dari bangku sekolah yang pernah diikuti.
3. Dunia anak adalah dunia rasa keingintahuan sebagai cara memancing rasa keingintahuan anak sebaiknya materi pelajaran disajikan lewat permainan.
4. Usia anak merupakan usia paling kreatif dalam hidup manusia. Namun, dunia pendidikan tidak memberikan kesempatan bagi kreatifitas. (Sutyano, garduguru.blogspot.com).

Sehingga guru hendaknya memiliki sifat-sifat seorang pendidik yang memiliki kemampuan dalam mewujudkan penampilan kualitas kepribadian dalam interaksi dengan lingkungan pendidikan agar kebutuhan dan tujuan dapat tercapai secara efektif. Dengan kata lain, seorang pendidik memiliki kompetensi kinerja yang mantap. Kompetensi tersebut akan tercermin dalam penampilan yang bersumber pada komponen penampilan, komponen penguasaan subyek, kualitas professional, penguasaan proses, kemampuan penyesuaian diri, berlandaskan kualitas kepribadiannya.

A. Konsep Inovasi

Inovasi adalah suatu gagasan (ide), praktek atau obyek yang dapat dipahami sebagai sesuatu yang baru, atau mempunyai makna lain yaitu mengadopsi dari sesuatu yang sebenarnya bukan benar-benar baru, kalau diukur sejak ditemukan pertama kali, namum dipahami sebagai sesuatu yang baru yang memiliki karakteristik :

1. Memiliki tingkat hubungan keuntungan, yaitu adanya pemahaman bahwa ide tersebut harus lebih baik daripada yang digantikannya, dapat diukur oleh istilah-istilah ekonomi, prestise sosial, keramah-tamahan dan faktor penting adalah dapat memuaskan.
2. Memiliki tingkat kecocokan, yaitu adanya kosistensi dengan nilai yang mapan, pengalaman masa lalu dapat memenuhi kebutuhan.
3. Memiliki tingkat kerumitan yaitu kesadaran bahwa inovasi memiliki kesulitan untuk dipahami dan dipergunakan.
4. Dapat dicoba, yaitu bahwa inovasi bersifat terbatas.
5. Dapat diobservasi, yaitu sebuah inovasi yang dapat terlihat untuk diteliti (Everett M Roges, 1995 : 11-16).

Inovasi, dapat digambarkan sebagai upaya peningkatan pemikiran, dan kaitannya dalam proses pembelajaran sebgai penghasian produk atau kaidah yang baru kearah pelaksanaan kurikulum. Konsep inovasi meliputi aktivitas yang melibatkan pembaharun dan perubahan yang positif dalam pelaksanaan kurikulum dan aktivitas kurikulum yang berkaitan dena kurikulu di peringkat sekolah. Pelkasaan kuriulum merujuk pada usaha melaksanakan kurikulum melalui bahan-bahan kurikulum, teknologi pendidikan, kaidah pengajaran dan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Pembaharuan itu menjelma melalui cara, kaidah, teknik atau pendekatan baru yang meningkatkan pembelajaran.

Inovasi dapat dipahami sebagai dasar kontribusi pribadi dan bukan sekedar untuk pemenuhan dari suatu keadaan yang dibutuhkan atau sekedar budaya kebiasaan. Basis untuk berinovasi adalah lebih pada tingkat dasar dari kegiatan atau perbaikan seseorang. Inovasi adalah lebih pada pengembangan produk da respon perilaku terhadap perbedaan-perbedaan (Stephen Carter, 1999:44). Tenaga pengajar yang inovatif adalah yang aktif mencari ide-ide baru, dan mengalami proses pelaksanaan yang terus berkesinambungan, tidak terhenti dalam satu waktu saja

melainkan terus berlangsung. Dan mengalami proses perubahan. Perubahan ini mesti menunjukkan sifat-sifat baru dan asli untuk mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah. Kecakapan dan keberhasilan penggunaan pendekatan yang inovatif perlu disesuaikan dengan biaya, waktu, tenaga dan penggunaannya. Hasil inovasi guru yang telah dilaksanakan di sekolah dan dapat dibuktikan keberhasilannya.

B. Proses Kegiatan Belajar dan Mengajar.

Pembaharuan atau inovasi dalam dunia kependidikan sering diartikan sebagai suatu upaya lembaga pendidikan dalam menjembatani masa sekarang dan masa yang akan datang dengan cara memperkenalkan program kurikulum atau metodologi pengajaran yang baru sebagai jawaban atas perkembangan internal dan eksternal dalam dunia pendidikan yang cenderung mengeja efisiensi dan efektivitas (Wijaya dkk, 1991:2). Pada lembaga pendidikan, faktor yang menjadi penentu keberhasilan tujuan pendidikan adalah guru. Hal ini ditegaskan oleh Samana (1994:16) bahwa guru merupakn faktor uatama dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan sekolah yang pada gilirannya akan sangat mempengaruhi kemajuan masyarakat yang menjadi suprasistem sekola yang bersangkutan. Masyarakat yang semakin rasional dan teknologis semakin membutuhkan jasa sekolah dan atau guru yang bermutu.

Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Dalam rangka mewujudkan potensi diri menjadi multi kompetensi harus melewati proses pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Manfaat keberhasilan pembelajaran akan terasa manakala apa yang diperoleh dari pembelajaran dapat diaplikasikan dan diimplementasikan dalam realitas kehidupan. Dalam proses pembelajaran guru telah menerapkan prinsip-prinsip dasar peadogik modern dan yang mengutamakan pentingnya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

yang tepat. Indikatornya, (1) kelengkapan persiapan mengajar guru, bahan ajar, serta media pembelajaran; (2) kesesuaian pembelajaran dengan skenarionya dan bervariasinya metode pembelajaran yang digunakan; dan (3) ketepatan dalam pemberian tugas, pemanfaatan sumber belajar, dan penggunaan perangkat evaluasi yang tepat untuk mendapatkan umpan balik dari siswa (Sutrisno, 2008:2).

Peran guru dalam inovasi dan pengembangan media pembelajaran sangat diperlukan mengingat guru dapat dikatakan sebagai pemain yang sangat berperan dalam proses belajar mengajar di kelas, hendaknya dapat mengolah kemampuannya untuk membuat media pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal ini, menurut Wijaya dkk (1991:2), disebabkan perkembangan jaman yang terus terjadi tanpa henti dengan kurun waktu tertentu. Lembaga pendidikan hendaknya tidak hanya puas dengan metode dan teknik lama, yang menekankan pada metode hafalan, sehingga tidak atau kurang ada maknanya jika diterapkan pada masa sekarang. Perkembangan jaman yang begitu pesat dewasa ini membuat siswa semakin akrab dengan berbagai hal yang baru, seiring dengan perkembangan dunia informasi dan Komunikasi. Karena itu, sangat wajar jika kondisi ini harus diperhatikan oleh guru agar terus mengadakan pembaharuan (inovasi).

Untuk dapat merencanakan proses pembelajaran secara inovatif yang mampu memberikan pengalaman yang berguna bagi siswa kita perlu memperhatikan komponen penting proses pembelajaran. Dari komponen proses pembelajaran itu guru dapat merencanakan kegiatan dan strategi pembelajaran yang relevan dengan tujuan belajar. Strategi pengembangan pembelajaran ini menjadi penting karena adanya beberapa persoalan dalam proses belajar yang mungkin ada dalam sebuah system pembelajaran. Strategi pengembangan pembelajaran meliputi :

- Persiapan, mencakup Analisis Kurikulum, analisis kebutuhan maupun desain pembelajaran.
- Metode yang digunakan secara umum adalah, klasikal , kelompok, individual.

- Evaluasi. Evaluasi diperluakan untuk mengetahui apakah strategi yang digunakan cocok atau tidak.

Persoalannya sekarang ialah, bagaiamana fungsi 3 komponen (Guru, Siswa, dan Kurikulum/materi) dapat saling memberikan dukungan secara sinergis terhadap proses pembelajaran sehingga mampu melahirkan pengalaman beharga bagi kehidupan siswa dimasa yang akan dating manakala siswa itu mengarungi kehidupan nyata dalam masyarakat. Dari segi guru, misalnya , perlu memiliki visi dan misi yang jelas terhadap masa depan siswa. Ini berarti bahwa guru perlu memiliki wawasan yang berorinetasi pada masa depan. Dengan demikian guru harus selalu memberikan informasi yang mutakhir dalam bidang yang diajarkannya. Juga perlu memiliki kemampuan untuk memprediksi mengenai apa yang akan muncul dan apa yang akan tenggelam dari aplikasi bidang studi yang akan diajarkannya.

C. Model Pembelajaran Inovatif

Pembelajaran yang inovatif memerlukan guru dan juga kepala sekolah untuk memahami paragdikma baru dari suatu keberhasilan. Telah berabad-abad berlaku paragdigma konvensional yang menjeladskan bahwa keberhasilan seseorang dikaitkan dengan kemampuan intektualnya, yang diukur dengan IQ (Intellegence Quotient). Yang selama ini dianut oleh guru hanya mengajar hasil belajar yang bersifat kuantitatif. Paragdigma untuk melihat keberhasilan yang mengandalkan IQ sangat berpengaruh terhadap visi dan misi proses pengajaran. Proses belajar mengajar sangat mementikan aspek kognitif. Inplikasinya, pengajaran sangat mementingkan belahan otak kiri, sehingga persoalan berfikir kreatif, imajinatif, holistic, sangat diabaikan. Pendidikan kita sangat mementingkan nilai akhir ujian selama bertahun-tahun . padahal pengembangan potensi belahan otak kiri dan kanan seacar seimbang menjadi sangat penting agar disamping pseserta didik cerdas, memiliki kemampuan

analitis matematis, mereka juga memiliki kemampuan berfikir imajinatif yang mencakup lintas rtuang dan waktu, kreatif, sintetik, dan holistik.

Penanaman kreativitas sangat penting agar para lulusan sekolah mampu berfikir fleksibel, dan juga banyak alternatif yang dikuasai dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Dalam kerangka mengembangkan system pengajaran yang inovatif disekolah, kita harus berani mulai mengembangkan kemampuan belahan otak kanan yang banyak menawarkan kemampuan untuk berfikir secara divergent dan holistic. Belahan otak kanan yang terlalu lama diabaikan ini juga sebagai akibat dari formula ideology dan praksis politik orde baru yang dalam segala hal menginginkan dan mengharuskan adanya keseragaman. Untuk dapat merencanakan proses pembelajaran secara inovatif yang mampu memberikan pengalaman berguna bagi siswa kita perlu memperhatikan komponen penting proses pembelajaran. Dari komponen proses pembelajaran itu guru dapat merencanakan kegiataan dan strategi pembelajaran yang relevan dengan tujuan belajar. Strategi pengembangan pelajaran ini menjadi penting karena adanya beberapa persoalan dalam proses belajar. Pergantian paradigma guru yang konvensional menjadi guru yang mampu menjadikan siswa siap menghadapi perubahan, melalui perubahan pola piker lama dan baru. Perubahan pikiran yang diperlukan adalah dari :

1. Peran guru sebagai transmitet ke fasilitator, pembimbing dan konsultan,
2. Peran guru sebgai sumber pengetahuan menjadi kawan belajar,
3. Belajar berbasis teori menuju dunia dan tindakan nyata secara refleksi,
4. Kebiasaan pengulangan dan latihan menuju perancangan dan penyelidikan,
5. Fokus kelas menuju fokus masyarakat,
6. Hasil yang ditentukan sebelumnya menuju hasil yang terbuka,
7. Belajar mengikuti norma menjadi keanekaragaman yang kreatifpresentasi media statis menuju interaksi multimedia yang dinamis,
8. Penilaian hasil belajar secara normative menuju pengukuran unjuk kerja yang komperhensif (Wayan Santyasa, 2005 : 3)

Untuk mencapai model pembelajaran yang dapat dipergunakan oleh seorang guru harus memenuhi syarat-syarat, diantaranya adalah : menimbulkan dan mempertahankan perhatian siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengingat kembali prinsip/konsep yang telah dipelajari, menyampaikan materi, memberikan bimbingan belajar, memperoleh unjuk kerja siswa, memberikan umpan baik, mengukur hasil belajar, memperkuat retensi dan transfer belajar.

Model pembelajaran Inovatif yang bias diajarkan oleh guru dalam proses kegiatan belajar dan mengajar di sekolah diantaranya adalah:

A. Model Example Non Example
B. Picture and Picture
C. Student Teams Achievments Divisions (STAD) / Tim Siswa kelompok Prestasi
D. Jigsaw
E. Problem based Introduction (PBI) / (Pembelajaran Berdasarkan Masalah)
F. Mind Mapping (Peta Pemikiran)
G. Make A match (Mencari pasangan)
H. Snowball Throwing (Bola Salju)
I. Facilitator And Explaining siswa/peserta mempresentasikan ide/pendapat pada rekan lainnya.
J. Explicit Intruction/Pengajaran langsung pembelajaran langsung khusus dirancang untuk mengembangangkan belajar siswa tentang pengetahuan tentang pengetahuan prosedur dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah
K. Cooperative Integrated reading and composition (CIRC)/Kooperatif terpadu membaca dan menulis (akhmadsudarjat,wordpress.com)

Kesimpulan

Dalam proses pendidikan, kegiatan pembelajaran memiliki peran yang amat penting. Jika proses pembelajaran berlangsung tidak baik, dapat dipastikan hasil pendidikan juga tidak baik, tidak berkualitas, dan juga tidak relevan dengan perkembangan ilmu pengertahuan dan teknologi yang terjadi di dunia nyata. Karena

proses pembelajaran memegang peran yang amat penting dalam pendidikan, implikasinya guru dan peserta didik merupakan pihak-pihak yang amat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran dikelas. Mengapa penentu keberhasilan proses pembelajaran itu terletak ditangan guru dan peserta didik? karena proses pembelajaran yang baik merupakan proses yang interaktif dan dialogis. Jika pihak-pihak didalamnya tidak siap untuk itu dan juga tidak memiliki partisipasi secara aktif, maka proses itu akan kontraprduktif tidak membuahkan hasil yang maksimal atau bahkan dapat membuahkan hasil yang sifat justru tidak mendidik. Didalam proses seperti itu, dengan tidak disadari dapat terjadi transfer nilai-nilai negatif dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

Carter, Stepshen, Renassance, Management : the Rebirth Energy and Innovation in people and Organisation. USA : Biddles Ltd, Guilford and King's Lynn. 1999.

Gagne, R.M. (1975). Essentials of leraning for Instruction : Expanded Edition .New York: Holt, Rinehart and Winston.

Rogers, Everett m, Diffusion of Inovations. USA, 1995

Samana, A. 1994. Profesionalisme keguruan. Yogyakarta: kanisius

Sutrisno Prof. Drs. M.Sc., Ph.d , profil pelaksanaan kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Provinsi Jambi (Studi Evaluatif Pelaksanaan KTSP, SD, SMP dan SMA) : makalah)

Wayan santiyasa, I Dr. M.Si. MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI. Makalah

Wijaya, Cece. Dkk.1991. Upaya pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran.Bandung: Remaja Rosdakarya

Internet: Akhmadsudrajat, wordpress.com

Sutyano, Dr., M.Pd, garduguru.blogspot.com